

HUBUNGAN KONSENTRASI TERHADAP KETEPATAN PUKULAN SERVIS BULUTANGKIS PESERTA EKSTRAKURIKULER DI SMA NEGERI 7 SURABAYA

Fatihul Huda*, Advendi Kristiyandaru

S-1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Olahraga

Universitas Negeri Surabaya

*fatihulhuda@mhs.unesa.ac.id

ABSTRAK

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan sekolah yang berada di luar jam pelajaran, bertujuan untuk memadahi keterampilan dari setiap siswa. Dalam penelitian ini ekstrakurikuler yang diambil adalah bulutangkis. Bulutangkis memiliki beberapa teknik dasar diantaranya pukulan servis. Pukulan servis merupakan pukulan pertama untuk memulai suatu permainan dalam bulutangkis, oleh karena itu pukulan servis wajib dikuasai oleh setiap pemain bulutangkis. Dalam melakukan pukulan servis dibutuhkan konsentrasi agar tidak terjadi kesalahan yang mengakibatkan hilangnya poin, konsentrasi menjadi hal yang harus diperhatikan oleh pemain bulutangkis. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan konsentrasi terhadap ketepatan pukulan servis bulutangkis, hal ini dilakukan pada peserta ekstrakurikuler bulutangkis di SMA Negeri 7 Surabaya yang berjumlah 32 sampel yang digunakan. Penelitian ini merupakan penelitian non eksperimen deskriptif kuantitatif dengan desain korelasi. Proses pengambilan data menggunakan instrumen *gride concentration test* dan juga hasil ketepatan pukulan servis. Hasil dari penelitian ini tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat konsentrasi siswa dengan hasil ketepatan pukulan servis bulutangkis pada peserta ekstrakurikuler bulutangkis di SMA Negeri 7 Surabaya, dibuktikan dengan hasil uji korelasi dimana nilai signifikansi $\geq \alpha 0,05$.

Kata kunci: Konsentrasi, Ketepatan Pukulan Servis, Ekstrakurikuler

ABSTRACT

Extracurricular is a school activity at outside of class hours. aims to accommodate the skills of each student. In this study, the extracurricular activity was badminton. Badminton has several basic techniques including service. The service is the first punch to start a game in badminton. Therefore the service punch must be mastered by every badminton player. Concentration is required in the service stroke to avoid mistakes that result in loss of points, and concentration becomes something that must be considered by badminton players. This study aims to determine the relationship of concentration to the accuracy of badminton service punches performed on badminton extracurricular participants in Senior High School 7 Surabaya. There are 32 students as the research sample. This research is quantitative with correlation design. The process of taking data uses the instrument gride concentration test and also the results of the accuracy of service punches.

The results of this study have no significant link between the student concentration level with the results of the precision of badminton service blows at the badminton extracurricular participants in Senior High School 7 Surabaya, evidenced by the correlation test results where Significance value $\geq \alpha 0.05$.

Keyword: Concentration, Service Punch Accuracy, Extracurricular

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan komponen wajib yang harus dipersiapkan dan dibangun oleh suatu negara demi keterbelangsungan hidup dan kemajuan bangsanya. (Chunningham, 2014). Aktivitas jasmani di sekolah dilaksanakan berupa aktivitas ekstrakurikuler yang terlaksana di luar jam pembelajaran yang bertujuan guna pengembangan potensi, mengasah kemampuan terhadap suatu bakat minat, kepribadian dalam bersosialisasi, kemandirian seorang peserta didik dengan optimal, dalam upaya proses suatu pencapaian tujuan dalam pendidikan nasional. (Permendikbud Nomor 62 Tahun 2014 Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler).

Pelaksanaan ekstrakurikuler terdiri dari macam ekstrakurikuler wajib dan pilihan. Kegiatan ekstrakurikuler wajib adalah kegiatan kepramukaan, sedangkan kegiatan ekstrakurikuler pilihan disesuaikan dengan identifikasi potensi, kebutuhan, minat peserta didik, serta kemampuan sekolah dalam memfasilitasi. Kegiatan ekstrakurikuler pilihan bisa berupa latihan olah bakat minat yang berbeda-beda di setiap suatu pendidikan. Menurut Kristiyandaru (2010: 217), kegiatan ekstrakurikuler dapat dibina oleh konselor, guru atau tenaga kependidikan yang sesuai dengan bidangnya. Tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler merupakan pemberian kesempatan pada siswa atau siswi untuk berkembang serta mengekspresikan diri sesuai dengan minat, kemampuan, kondisi, dan bakat yang dimiliki oleh siswa, serta tidak lupa memperhatikan kondisi sekolah itu sendiri.

Ekstrakurikuler merupakan salah satu tujuan pendidikan pada bidang studi yang harus dicapai. Menurut Tafsir (dalam Cahyono, 2016: 1) berdasarkan tujuan tersebut, dapat diartikan bahwa tujuan ekstrakurikuler adalah tujuan yang diadakan di luar jadwal jam pelajaran. Tujuan ekstrakurikuler adalah salah satu bagian dari kurikulum. Sedangkan tujuan kurikuler adalah penjabaran dari institusional (tujuan instansi pendidikan). Dalam sebuah cabang olahraga yang ada di ekstrakurikuler tentunya harus mengetahui teknik dasar dan juga faktor psikologi diantaranya yang terpenting adalah konsentrasi pemain/atlet. Konsentrasi dalam olahraga memiliki peran yang penting, berbagai masalah akan timbul jika konsentrasi atlet saat latihan terganggu, terlebih saat pertandingan. Adapun permasalahan yang sering terjadi karena terganggunya konsentrasi pada atlet yaitu berdampak pada berkurangnya akurasi, contohnya pukulan servis tidak terarah sesuai dengan sasaran. Ada berbagai macam ekstrakurikuler yang diselenggarakan di SMA Negeri 7 Surabaya, antara lain: bola voli, basket, bulutangkis, pramuka, dan pencak silat. Peneliti mengambil ekstrakurikuler bulutangkis sebagai bahasan yang akan diteliti. Bulutangkis adalah olahraga raket yang populer, terutama di Asia dan Eropa (Alam, Nutakom, & Chowdhury, 2015: 430). Bulutangkis

memiliki beberapa jenis pukulan yang mempunyai fungsi untuk menyerang maupun bertahan dalam sebuah pertandingan (Supriyanto dan Rasyid : 2018). Dalam penelitian ini dikhususkan membahas pukulan servis yang merupakan bagian dari teknik dasar bermain bulutangkis. Menurut Seth (2016) hasil hubungan dari penelitian ini menegaskan bahwa kemampuan koordinasi dan teknik sama kuatnya dengan tuntunan tinggi dari olahraga bulutangkis. Berdasarkan peraturan yang ada ketika melakukan pukulan servis *shuttlecock* dilarang untuk melebihi pinggang pemain yang akan melakukan servis, serta ujung raket juga dilarang melebihi tinggi tangan pada yang memegang raket tersebut. Servis merupakan modal penting bagi pemain bulutangkis dimana kesalahan dalam melakukan servis dapat memberikan poin terhadap lawan, maka dari itu dibutuhkan konsentrasi dalam melakukan servis.

Berdasarkan hasil observasi secara visual yang dilakukan di SMA Negeri 7 Surabaya, ekstrakurikuler bulutangkis dilaksanakan pada hari sabtu pukul 08.00-11.00 WIB. Peneliti mendapati adanya beberapa peserta ekstrakurikuler bulutangkis yang kurang baik dalam melakukan servis, meskipun memiliki fasilitas dan program latihan yang baik. Dimana terbukti dari banyaknya siswa yang kurang memperhatikan posisi kepala raket ketika akan melakukan servis.

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas peneliti bermaksud mengetahui hubungan konsentrasi terhadap ketepatan pukulan servis. Dengan judul "Hubungan konsentrasi terhadap ketepatan pukulan servis peserta ekstrakurikuler bulutangkis di SMA Negeri 7 Surabaya".

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah non eksperimen, dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Menurut Maksom (2018: 127). Desain penelitian ini adalah korelasional yang bertujuan menghubungkan dua variabel atau lebih. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa yang mengikuti ekstrakurikuler Bulutangkis di SMA 7 Surabaya, yang berjumlah 32 siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dituliskan dalam bentuk deskripsi data dan pengujian statistik. Deskripsi data yang dituliskan didapat dari tes konsentrasi dan tes ketepatan pukulan servis Bulutangkis. Hasil penelitian sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Tes Konsentrasi Dan Servis

Hasil Tes Konsentrasi dan Servis	Mean	N	Standar Deviasi	Min	Max	Varian
Tes Konsentrasi	8,81	32	2,53	5	15	6,41
Servis Panjang Kiri	20,28	32	6,50	13	34	42,20
Servis Panjang Kanan	20,53	32	6,74	13	35	45,41
Servis Pendek Kiri	27,62	32	4,74	20	40	22,43
Servis Pendek Kanan	28,15	32	5,03	17	39	25,04

Pada tabel 1 didapatkan hasil dari pengambilan data di lapangan dengan nilai *mean* dari tes konsentrasi sebesar 8,81, untuk nilai ketepatan pukulan servis panjang sisi kiri nilai *mean* 20,28 untuk ketepatan pukulan servis panjang sisi kanan dengan nilai *mean* 20,53 untuk ketepatan pukulan servis pendek sisi kiri didapat nilai *mean* 27,62 untuk ketepatan pukulan servis pendek sisi kanan didapat nilai *mean* 28,15.

Tabel 2. Uji Normalitas Kormoglov-smirnov

		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	2,13161841
Most Extreme Differences	Absolute	,126
	Positive	,126
	Negative	-,074
Kolmogorov-Smirnov Z		,711
Asymp. Sig. (2-tailed)		,693

Pada tabel 2. Didapat nilai signifikansi $0,711 \geq$ bilangan α 0,05 dengan kesimpulan H_a diterima dan H_0 ditolak yang artinya data berdistribusi normal.

Pembahasan dalam penelitian ini dimulai dari pelaksanaan penelitian di ekstrakurikuler Bulutangkis di SMA Negeri 7 Surabaya. Dalam penelitian ini melibatkan 32 siswa.

Pertama melakukan tes konsentrasi dilanjutkan dengan tes ketepatan pukulan servis. Kendala yang dialami peserta tidak memiliki keterampilan melakukan servis yang sama. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan

dengan bantuan SPSS 20, dapat diperoleh informasi bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat konsentrasi siswa dengan hasil ketepatan pukulan servis bulutangkis pada peserta ekstrakurikuler bulutangkis di SMA Negeri 7 Surabaya.

PENUTUP

Simpulan

Dari hasil uji korelasi untuk mengetahui apakah ada hubungan antar konsentrasi dan ketepatan pukulan servis tidak memiliki hubungan, dibuktikan dengan :

1. Uji korelasi tes konsentrasi dengan ketepatan pukulan servis panjang sisi kiri dengan nilai signifikansi $0,704 \geq \alpha$ 0,05 yang artinya tidak berhubungan, dan servis panjang sisi kanan dengan nilai signifikansi $0,368 \geq \alpha$ 0,05 yang artinya tidak berhubungan.
2. Uji korelasi tes konsentrasi dengan ketepatan pukulan servis pendek sisi kiri dengan nilai signifikansi $0,090 \geq \alpha$ 0,05 yang artinya tidak berhubungan, dan servis pendek sisi kanan dengan nilai signifikansi $0,505 \geq \alpha$ 0,05 yang artinya tidak berhubungan

Saran

1. Pelatih dari ekstrakurikuler harus lebih memperhatikan komposisi latihan karena setiap siswa yang mengikuti ekstrakurikuler bulutangkis memiliki kemampuan yang berbeda-beda.
2. Seharusnya jika ada penelitian sejenis harusnya siswa disiapkan agar dapat mengikuti seluruh rangkaian tes, tidak ada siswa yang absen atau tidak mengikuti.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyono, A.D. (2016). *Hubungan Antara Tingkat Konsentrasi Siswa Dengan Hasil Ketepatan Shooting Bola Basket*. Skripsi Tidak Diterbitkan.
- Chunningham, I. (2014). *Strategic Interaction in Player-Sport Official Encounters, ProcediaSocial and Behavioral Sciences*, 155(6): 304-311.
- Alam, F., Nutakom, C., Chowdhury, H. (2015). *Effect Of Porosity Of Badminton Shuttlecock On Aerodynamic Drag*. *Procedia Engineering* 112 430-435 (www.sciencedirect.com, diakses pada tanggal 23 Januari 2020)
- Maksum, A. (2018). *Metodelogi Penelitian Dalam Olahraga*. Surabaya: Unesa University Press.
- Kristiyandaru, A. (2010). *Manajemen ekstrakurikuler olahraga yang tepat dalam rangka mewujudkan pengembangan diri siswa di sekolah*. *ARENA*, 2(2): 214-223.

Permendikbud. *Undang-Undang No. 62 tahun 2014 Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah*. Jakarta: Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia.

Seth, B. (2016). *Determination Factor Of Badminton Game Performance*. International Journal of Physical Education, Sport and Health. Vol. 3 No. 1 Halaman: 20-22.

Supriyanto, N.A., & Rasyid, A. (2018). Analisis Karakteristik Permainan Bulutangkis. Sumenep. <http://ejournal.upi.edu/index.php/penjas/index>.

